

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS XI MADRASAH  
ALIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG  
KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**AWALUDDIN  
10519228914**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H/2018M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul " Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa " telah diujikan pada hari kamis 04 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(  )
<b>Sekretaris</b>	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(  )
<b>Anggota</b>	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(  )
<b>Anggota</b>	: Mahlani Sabae, M.Th.I	(  )
<b>Pembimbing I</b>	: Drs. H. Mawardi Pewangi., M.Pd.I	(  )
<b>Pembimbing II</b>	: Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I	(  )

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : Awaluddin**

**NIM : 1051 922 8914**

**Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangji, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

**Sekretaris**

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

**Penguji I : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd**

(.....)

**Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji III : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji IV : Mahlani Sabae, M.Th.I**

(.....)



**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

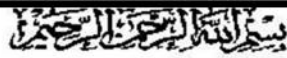
Drs. H. Mawardi Pewangji, M.Pd.I

NIDN : 0931126249



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi** : Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah  
Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI  
Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang  
Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

**Nama** : Awaluddin

**NIM** : 10519228914

**Fakultas/Prodi** : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan didepan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Syawal 1439 H  
27 Juni 2018 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

**Drs. H. Mawardi.Pewangi., M.Pd.I.**

**NIDN : 0931126249**

Pembimbing II,

**Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I.**

**NIDN : 0909108304**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Awaluddin

NIM : 1051 922 8914

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar karya ilmiah penulis sendiri. Jika dikemudian hari terdapat unsur-unsur yang melanggar etika penulisan karya ilmiah/skripsi. Maka penulis siap menerima sanksi sebagaimana berlaku.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

Penulis,

**AWALUDDIN**

## ABSTRAK

**AWALUDDIN. 1051 922 8914, 2018.** *Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Bapak Mawardi Pewangi dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang, (2) menganalisis faktor penghambat pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang dan (3) mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan untuk mencapai efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah di kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang sifatnya induktif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan selama bulan Mei sampai Juli 2018 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

Hasil penelitian membuktikan perubahan yang cukup baik pada pola perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran Kemuhammadiyah. Sehingga efektivitas pembelajaran dapat dinilai cukup efektif. Beberapa kendala yang muncul disebabkan pengaruh kemajuan teknologi, keterbatasan waktu serta faham animisme yang masih dianut oleh sebagian keluarga siswa. Sehingga dalam hal efektivitas pembelajaran guru melakukan maksimalisasi pembinaan sampai pada tingkat ortom ranting Madrasah Aliyah, melakukan pendekatan-pendekatan emosional dan aktif menjalin komunikasi hangat dan memberi motivasi kepada siswa yang membutuhkan pembinaan khusus.

**Kata Kunci : Efektifitas, Pembelajaran Kemuhammadiyah, Akhlak**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang dengan izin-Nya segala sesuatu dapat terjadi. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw sebagai manusia pilihan Allah untuk memberikan teladan kepada umat manusia.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas terselesainya skripsi ini yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa guna memenuhi salah satu syarat kelulusan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Mursalim dan Darma yang tak pernah kering bibirnya memotivasi, menasehati dan mendoakan saya agar tetap semangat dalam menjalani proses-proses hidup.
2. Ayahanda KH. Djamaluddin Amien, Ayahanda Drs. KH. Jayatun, MA., Drs. HM. Husni Yunus M.Pd *Allahu Yarhamukum* yang telah memberikan keteladanan dan memberi ilmu kepada

penulis. Semoga mereka di tempatkan di tempat terbaik Allah swt.

3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan waktu dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepala Sekolah, guru dan staf Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang yang telah membantu proses penelitian penulis.
9. Seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.
10. Seluruh sahabat dan kawan seperjuangan yang tidak pernah menyerah untuk berjuang bersama mengarungi kehidupan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun akan selalu penulis nantikan.



Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama penulis. Akhirnya bersama do'a yang penuh keikhlasan penulis panjatkan. Semoga kita semua dalam bimbingan dan ridha Allah swt.

Makassar, 4 Zulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

Penulis

AWALUDDIN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASAYAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyahahan .....	8
1. Efektifitas Pembelajaran .....	8
2. Maksud dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah .....	9
3. Pembelajaran Kemuhammadiyahahan dan Ruang Lingkupnya .....	11
B. Akhlak Dalam Islam.....	13

1. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya .....	13
2. Ciri-Ciri Akhlak dalam Islam .....	21
3. Kedudukan Akhlak dalam Islam .....	29
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	35
E. Sumber Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Metode Analisis Data .....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 41
A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian .....	41
1. Sejarah Pendirian Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang .....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang .....	43
3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.....	44
4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang .....	46
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang .....	47

B. Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyahhan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang .....	49
1. Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyahhan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa .....	49
2. Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyahhan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI .....	53
3. Upaya-Upaya Guru Kemuhammadiyahhan dalam Mengatasi Hambatan Untuk Mencapai Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyahhan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI .....	57
 BAB V PENUTUP .....	 60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
 DAFTAR PUSTAKA .....	 62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah unsur yang sangat menentukan bagi kemajuna sebuah bangsa. Karena dalam pendidikan terdapat upaya untuk memperbaiki kualitas suatu bangsa agar memiliki daya saing dimasa depan. Menurut Nurcholis Majid sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Fuad Fanani,

Diantara berbagai macam investasi atau penanaman modal untuk suatu bangsa, tidak ada yang lebih penting, lebih produktif dan lebih bermakna daripada investasi atau penanaman modal manusia melalui sarana pendidikan dengan mutu yang tinggi dan jumlah yang merata. Dengan bercermin pada pengalaman berbagai negara, secara sederhana dapat dikatakan bahwa seluruh krisis yang menimpa bangsa sekarang ini adalah akibat rendahnya mutu pendidikan warga negara kita dan tidak meratanya pendidikan itu dari daerah ke daerah.<sup>1</sup>

Akibatnya kekuasaan dan informasi hanya dikuasai segelintir orang dan kelompok yang tega membohongi dan berdiri diatas penderitaan saudaranya sendiri. Makanya tak jarang terkadang terdengar penilaian orang luar, bahwa kita adalah bangsa yang berfikir sederhana, dan sangat kurang minat untuk membaca serta untuk belajar secara mendalam dan luas. Gejala yang tampak dari fenomena “premanisme”

---

<sup>1</sup> M. Azrul Tanjung dkk, *Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Menemukan Kembali Otentisitas Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Ahmad Dahlan Press, 2015) h. 138

yang tidak hanya ada dimasyarakat bawah, tapi juga merambah kekalangan atas, mulai dari lembaga peradilan partai politik, departemen pemerintahan, hingga para anggota dewan.

Pengertian pendidikan Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Lebih lanjut fungsi dari pendidikan Nasional juga dijelaskan dalam pasal 3.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup> Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak

---

<sup>2</sup> Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2006) h. 5

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003) h. 3

dibatasi waktu dan ruang. Kejujuran dalam ekonomi sama dengan kejujuran dalam politik, kejujuran terhadap non muslim sama dengan terhadap sesama muslim. Keadilan harus ditegakkan, sekalipun terhadap diri dan keluarga sendiri. Kebencian kita terhadap musuh tidak boleh menyebabkan kita tidak berlaku adil.<sup>5</sup>

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki –bukan semu- bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Alquran dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya itu.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ<sup>ط</sup> وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ<sup>ع</sup>  
ذَالِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.<sup>6</sup>

Akhlak yang dibina dengan baik akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pribadi seorang anak. Anak adalah individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial yang ditandai dengan

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011 ) h.vii

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989) h. 215

perubahan sosial yang cepat, yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma serta dalam proses identifikasi diri atau mencari jati dirinya. Dalam kondisi jiwa yang labil pada usia remaja, maka agama termasuk didalamnya akhlak memiliki tuntunan dan peran yang sangat penting. MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang berada dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Sebagaimana umumnya, sekolah-sekolah yang berbasis Islam menerapkan tata tertib yang mengarah pada terbentuknya akhlak karimah. Terbentuknya akhlak karimah yang dimaksud adalah siswa dapat menerapkan perilaku terpuji baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Usaha pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode sesuai kondisi dan keadaan siswa pada masing-masing sekolah.

Pendidikan yang ada dibawah Persyarikatan Muhammadiyah mempunyai nilai tambah yang bisa dikembangkan yaitu para pelajar mendapatkan pemahaman tentang pembelajaran kemuhammadiyah. Mata pelajaran Kemuhammadiyah didalamny mengajarkan ideology keagamaan menurut Muhammadiyah yang berlandaskan kepada Alquran dan Sunnah, tentunya didalamny mengandung banyak nilai-nilai luhur.

Kemuhammadiyah adalah salah satu mata pelajaran pokok disemua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi dibawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib



melaksanakan atau mengajarkan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusnya dalam bentuk bahan ajar Pendidikan Kemuhammadiyah.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah memberikan pemahaman kepada para pelajar tentang banyak hal yang masih dalam lingkup Muhammadiyah. Dengan adanya mata pelajaran Kemuhammadiyah pasti mempunyai tujuan sendiri bagi lembaga Pendidikan Muhammadiyah untuk membentuk para penerus bangsa yang sesuai dengan tujuannya.<sup>7</sup>

Dalam upaya membina akhlak peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting. Karena guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru merupakan sumber ilmu yang setiap sikap dan perilakunya akan menjadi contoh bagi siswa. Terkhusus dalam penelitian ini bagaimana peran guru Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dalam menanamkan ideology Muhammadiyah dalam hal ini efektivitas pembinaan akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian guna mengukur efektivitas mata pelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa dengan judul “ *Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa kelas XI MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa*”

---

<sup>7</sup> Ade Benih Nirwana, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah 7*, (Yogyakarta: MPDM PWM, 2012) h. 7

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa ?
2. Apa faktor penghambat efektifitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa ?
3. Apa upaya untuk mengatasi hambatan untuk mencapai efektifitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektifitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa ?

3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab.Gowa

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman penulis. Yang kemudian nanti akan di eksplor ketika kelak telah benar-benar terjun ke dunia profesionalisme pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai tolak ukur dalam melakukan pembinaan akhlak siswa dan korelasinya dengan pembelajaran Kemuhammadiyah khususnya di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

3. Bagi Pembaca

Agar dapat menjadi referensi untuk setiap pandidik dan juga calon pendidik agar mampu memberikan solusi dan kontribusi lebih dalam hal pembinaan akhlak dan maksimalisasi mata pelajaran yang diajarkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah

##### 1. Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku).<sup>1</sup> Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan maupun program.

Menurut Miarso sebagaimana yang dikutip oleh Afifatu Rohmawati menyatakan Efektivitas pembelajaran sebagai salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan mengelola suatu situasi.<sup>2</sup> Kemudian menurut Hamalik pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru (*new*

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 250

<sup>2</sup> Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 9 Ed. 1 . 2015 h. 16

<sup>3</sup> *Ibid*

*experience*) dan perilakunya menjadi berubah menjadi titik akumulasi kompetensi yang diharapkan.

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademik yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.<sup>4</sup>

## 2. Maksud dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Secara umum, hakikat pendidikan Muhammadiyah adalah untuk membentuk manusia yang alim dalam ilmu agama, berpandangan luas dengan memiliki pengetahuan umum, siap berjuang mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 20-21

<sup>5</sup> DocSlide. 2014. *Dasar dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah* <https://dokumen.tips/documents/dasar-dan-tujuan-pendidikan-muhammadiyah.html> diakses tanggal 2 April 2018

Maksud dan tujuan pendidikan Muhammadiyah ada dua macam, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum.

Yang termasuk dalam tujuan khusus adalah :

- a. Agar anak didik mengenali Muhammadiyah dengan baik.
- b. Setelah itu diharapkan tumbuh rasa memiliki dan rasa tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Rasa memiliki ini akan menjadi motivasi yang baik sehingga anak didik tahu kewajibannya sebagai kader. Jadi pendidikan Kemuhammadiyah bukan sekedar ilmu untuk ilmu, yang hanya diketahui kemudian dilupakan setelah lulus sekolah.

Adapun yang termasuk dalam tujuan umum adalah :

- a. Memberi bekal untuk anak didik agar siap mengamalkan dan memperjuangkan Islam kepada lingkungannya dalam bingkai kebersamaan (organisasi).
- b. Menumbuhkan jiwa *tajdid*, sehingga anak didik bersemangat mengkaji Islam dari sumber utama yakni Alquran dan Sunnah, dan bukan menurut kata orang yang berakibat sikap ikut-ikutan (*taqlid*). Dari pemahaman yang murni ini, akan diikuti dengan semangat beramal nyata bagi sesama.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Khozin dkk, *Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SMP/MTs kelas 7* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2010) , h. 33

### 3. Pembelajaran Kemuhammadiyah dan Ruang Lingkupnya

Materi Kemuhammadiyah yang diberikan disemua sekolah Muhammadiyah adalah bagian dari usaha sadar persyarikatan untuk memberi pengertian dan pemahaman kepada anak didik seputar Muhammadiyah, seperti tujuan organisasi, keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, serta seluruh atribut atau identitas organisasi Muhammadiyah.

Lebih jauh pelajar Muhammadiyah perlu memahami Muhammadiyah sebagai gerakan, yakni sebagai gerakan dakwah, gerakan pendidikan dan gerakan sosial. Dalam melihat dan memahami Muhammadiyah tidak semata-mata sebagai organisasi yang memiliki struktur atau susunan pimpinan dari pusat hingga ranting. Muhammadiyah adalah sebuah gerakan, karena itu harus selalu dinamis, kreatif dan maju serta berpandangan jauh kedepan.

Pendidikan Kemuhammadiyah pada hakikatnya adalah cara sistematis untuk memasukkan jiwa (ruh) Kemuhammadiyah kesanubari anak didik. Muhammadiyah telah merumuskan fokus gerakan pendidikan yaitu mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap dan percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat dan negara.<sup>7</sup>

Sebagai usaha untuk mengenalkan persyarikatan Muhammadiyah secara utuh dan apa adanya, maka pendidikan kemuhammadiyah mencakup seluruh identitas atau jati diri Muhammadiyah. Beberapa hal

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 31

yang dijelaskan dalam pendidikan Kemuhammadiyah adalah sejarah Muhammadiyah, organisasi Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dan amal usaha Muhammadiyah.

Lepas dari hal diatas hal yang perlu digaris bawahi adalah pernyataan M. Yunan Yusuf, Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Pusat periode 2000-2005, acapkali melontarkan wacana “Robohnya Sekolah Muhammadiyah” untuk menggambarkan betapa rendahnya rata-rata kualitas dan mutu sekolah yang diselenggarakan Muhammadiyah. Kritisi atas pendidikan Muhammadiyah juga muncul berkenaan dengan belum tercerminnya nilai-nilai Islam dalam perilaku warga sekolah, belum berhasil menekan ongkos pendidikan sampai kebatas yang termurah, belum sanggup menciptakan kultur Islami yang representatif, telah kehilangan identitasnya, dan lebih kooperatif dengan kelompok penekan.<sup>8</sup>

Apa yang dikritisi oleh M. Yunan Yusuf menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi sekolah Muhammadiyah terkhusus untuk guru mata pelajaran Kemuhammadiyah. Ketika rumusan sistem pembelajaran Kemuhammadiyah telah matang secara konseptual, bagaimana upaya-upaya strategis para guru Kemuhammadiyah dalam memahami materi tersebut.

Terkhusus dalam penelitian ini yang kemudian akan meneliti proses pembinaan akhlak siswa yang memang menjadi salah satu poin

---

<sup>8</sup> Syamsul Rijal Gani, 2011. *Revitalisasi Pendidikan Kemuhammadiyah* <https://syamsulrijalgani.wordpress.com/2011/06/29/revitalisasi-pendidikan-kemuhammadiyah/> diakses tanggal 2 April 2018



pengembangan pendidikan dalam lingkup Muhammadiyah. Pembinaan akhlak memang harus mendapat perhatian besar, sebab secara substansial dalam agama Islam yang dipahami Muhammadiyah setelah pembinaan aqidah ialah akhlak setelah itu baru masuk kepada ibadah dan terakhir mu'amalah.

## **B. Akhlak Dalam Islam**

### **1. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya**

Secara etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Kháliq* (Pencipta), *makhlûq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).<sup>9</sup>

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Kháliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhlûq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Kháliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi

---

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI UMY, 2011) h.1

juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>10</sup>

Kemudian secara terminologi Imam Al-Gazali dan Abdul Karim Zaidan sebagaimana yang dikutip Yunahar Ilyas. Imam Al-Gazali mengatakan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa “akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”<sup>11</sup>

Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa akhlak itu adalah sesuatu yang telah mengakar dalam diri manusia yang mana sikap ini sifatnya konstan, spontan, dan tidak bersifat sementara atau temporer.

Dari hal-hal yang dikemukakan diatas kita telah menemukan gambaran bagaimana Islam itu menempatkan akhlak pada posisi yang istimewa. Rasul-rasul yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalahnya telah Allah jadikan padanya akhlak yang mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

<sup>10</sup> Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992) h. 98

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 2

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>12</sup>

Juga dalam firmannya surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>13</sup>

Dari pembahasan tentang makna-makna akhlak diatas dapat dipahami bahwa akhlak dalam Islam mempunyai posisi yang sangat krusial. Sepertiga dari isi Alquran menjelaskan tentang akhlak.<sup>14</sup> Akhlak sebagai nilai moralitas dalam Islam memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tidak heran jika Alquran memberi penekanan terhadapnya.

Dalam pembahasan akhlak, Yunahar Ilyas juga mebagi ruang lingkup akhlak menjadi enam. 1) Akhlak terhadap Allah swt, 2) Akhlak terhadap Rasulullah saw, 3) Akhlak pribadi, 4) Akhlak dalam keluarga, 5) Akhlak bermasyarakat 6) Akhlak bernegara.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989) h. 670

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 960

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) h.51

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 6

a. Akhlak Terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah merupakan bagian paling pokok dari ajaran akhlak itu sendiri, karena aturan-aturan akhlak itu adalah apa yang telah disyari'atkan Allah swt. Akhlak terhadap Allah swt ini diimplementasikan oleh hamba dalam bentuk takwa kepada Allah swt. Dengan menyandarkan segala sesuatunya hanya atas dasar ketakwaan kepada Allah sebagaimana firmanNya dalam surah al-Hasyr ayat 18 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>16</sup>

b. Akhlak Terhadap Rasulullah saw

Rasulullah adalah manusia pilihan Allah yang diutus untuk menyempurnakan risalah Allah. Dan salah satu misi pokok dalam risalah itu adalah penyempurnaan akhlak yang mulia. Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

<sup>16</sup> Departemen Agama RI , *op. cit.*, h. 919

Artinya :

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>17</sup>

### c. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi meliputi kewajiban manusia memelihara dirinya dari segala sesuatu yang membuat ia merusak atau membinasakan dirinya. Larangan menganiaya diri itu terbagi menjadi dua, yaitu secara jasmani dan secara rohani. Secara jasmani maksudnya adalah tidak melakukan sesuatu yang dapat merusak jasmaninya, seperti minum-minuman keras, merokok dan mengkonsumsi narkoba. Sedangkan yang dimaksud secara rohani adalah segala perbuatan yang dapat merusak aqidah dan ibadah. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah al-Baqarah ayat 54 :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ يَنْقُومِ إِنِّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجَلَ فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, Sesungguhnya kamu telah Menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu;

<sup>17</sup> HR. Al-Bukhari, No. 237. *Shahih Bukhari, dalam Adabul Mufrad bab husnu al-Khuluq.* (Daarul Ibnu Katsir, 1432 H)

Maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>18</sup>

d. Akhlak Dalam Keluarga

Keluarga merupakan tiang utama dalam pembentukan pilar bangsa dan negara. Keluarga menjadi madrasah pertama untuk membentuk akhlak setiap individu. Dalam keluarga setiap anggota dituntut untuk saling menyokong dalam pembinaan akhlak keislaman dan nilai-nilai ketakwaan lainnya. Firman Allah swt dalam surah at-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>19</sup>

Salah satu poin akhlak yang diajarkan Alquran adalah bagaimana seorang anak berakhlak terhadap orang tuanya sebagaimana firmanNya dalam surah Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

<sup>18</sup> Departemen Agama RI , *op. cit.*, h. 14

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 951

Terjemahnya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>20</sup>

Bahkan jika kedua orang tua memaksa anaknya untuk menyekutukan Allah sedangkan anaknya besar rasa takutnya kepada Allah. Maka anak tersebut harus tetap berakhlak yang baik kepada orang tuanya. Dalam lanjutan ayat diatas Allah berfirman :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ  
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>21</sup>

#### e. Akhlak Bermasyarakat

Hidup bermasyarakat merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari manusia. Karena hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Firman Allah surah Al-Hujurat : 13 :

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 654

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 655

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>22</sup>

Sifat heterogen ini yang kemudian mengharuskan adanya hubungan timbal balik yang bersifat simbiosis mutualisme antar sesama anggota masyarakat. Dan dalam hubungan inilah setiap anggota masyarakat harus memiliki nilai-nilai akhlak yang agung sehingga hubungan bermasyarakat itu tetap berjalan dan terjaga dengan baik.

#### f. Akhlak Bernegara

Akhlak dalam bernegara perlu disadari oleh kita agar kita dapat menjadi semakin sensitif terhadap persoalan yang terjadi pada bangsa dan negara kita. Akhlak yang harus dibangun oleh kita sebagai warga negara diantaranya menegakkan keadilan, beramar ma'ruf nahi mungkar dan bermusyawarah. Firman Allah dalam surah al-Syura ayat 38 :

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 847



وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Terjemahnya :

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.<sup>23</sup>

## 2. Ciri-Ciri Akhlak dalam Islam

Akhlak adalah keadaan jiwa, gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karena itu, akhlak bersifat kejiwaan dan abstrak (maknawiyah). Adapun bentuknya yang tampak, disebut dengan tindakan atau perilaku.

Perilaku yang merupakan bentuk nyata dari akhlak, adalah perbuatan lahir yang berdasar pada kehendak, sebagai keadaan jiwa. Perilaku manusia mempunyai dasar yang timbul dari jiwa, seperti insting dan adat kebiasaan. Pancaindra manusia tidak dapat melihat dasar-dasar yang terdapat pada jiwa tersebut. Akan tetapi, manusia dapat melihat akibatnya, berupa perbuatan. Manusia tidak merasakan dengan insting, namun dapat merasakan apa yang timbul darinya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.789

<sup>24</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h. 24

Dalam Islam akhlak memiliki beberapa ciri-ciri sebagaimana yang disebutkan oleh Yunahar Ilyas sebagai berikut<sup>25</sup> :

a. Akhlak Rabbani

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam Alquran dan Assunnah. Didalam Alquran terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hadits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak. Sifat rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan didunia kini dan diakhirat nanti.

Ciri *rabbani* juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak *rabbani* yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Alquran mengajarkan dalam surah al-An'am ayat 153 :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ<sup>ط</sup> وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ<sup>ج</sup>  
ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya :

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 12-14

<sup>26</sup> Departemen Agama RI , *op. cit.*, h. 215

b. Akhlak manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

c. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh Alquran menyebut sepuluh macam keburukan yang wajib dihindari oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, dan mengkhianati janji dengan Allah.

d. Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada ditengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang

menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan juga ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya didunia ini, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan diakhirat nanti. Hidup didunia merupakan ladang bagi akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat. Rasulullah saw membenarkan ucapan Salman kepada Abu Darda :

إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا, وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا, وَلَا لِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا, فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ

Artinya :

Sesungguhnya Tuhanmu mempunyai hak yang wajib kau penuhi; dirimu mempunyai hak yang wajib kau penuhi; isterimu mempunyai hak yang wajib kau penuhi; berikanlah orang-orang yang mempunyai hak akan haknya.<sup>27</sup>

#### e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi

---

<sup>27</sup> HR. Bukhari no. 1968, *Shahih Bukhari kitabul Adab bab tentang membuat makanan dan melayani tamu.*(Daarul Ibnu Katsir, 1432 H) h. 437

dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 173:

فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya :

Barangsiapa terpaksa, bukan karena membangkang dan sengaja melanggar aturan, tiadalah ia berdosa. Sungguh Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.<sup>28</sup>

Lebih lanjut, Samsul Munir Amin juga memaparkan ciri-ciri khusus akhlak Islam yang membedakannya dengan akhlak *wad'iyah* (akhlak yang diciptakan oleh manusia). Adapun ciri-ciri akhlak Islam adalah :<sup>29</sup>

a. Kebaikan yang Absolut.

Karena berdasar pada Alquran dan Sunnah, maka kebaikan dalam akhlak Islam bersifat absolut (mutlak). Akhlak Islam dengan sendirinya mampu menjamin kebaikan yang sempurna, kebaikan yang bersih dari mementingkan diri sendiri maupun golongan, juga bersih dari pengaruh hawa nafsu dan lingkungan.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI , *op. cit.*, h. 42

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *op. cit.*, h.64-67

Islam banyak mengulas ajaran tentang kebaikan. Islam menyuruh kepada para pemeluknya agar melaksanakan kebaikan dan mencegah berbuat keburukan. Dalam mengerjakan kebaikan, Islam menganjurkan agar tidak memiliki maksud tertentu. Dalam hal ini, mengharapkan balasan dari seseorang atau mengharap balasan lain yang bersifat duniawi. Akan tetapi, kebaikan harus betul-betul dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, hanya karena Allah.

b. Kebaikan yang Menyeluruh (Universal)

Kebaikan dalam akhlak Islam disebut universal, karena kebaikan yang terdapat didalamnya dapat digunakan untuk seluruh umat manusia, kapan saja, dan dimana saja. Islam telah menciptakan akhlak yang sesuai dengan *fithrah* (jiwa) manusia, disamping diterima pula oleh akal sehat. Akhlak dalam Islam itu mudah, tidak mengandung kesulitan.

c. Kemantapan

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa akhlak Islam bersumber pada agama, sedangkan agama menjamin kebaikan yang mutlak. Oleh karena itu, dengan sendirinya akhlak Islam ditandai dengan sifat yang tetap, langsung dan mantap. Hal ini berkaitan dengan janji Allah, yang menjamin akan selalu memelihara agama-Nya, sehingga akan tetap, langgeng dan mantap. Tidak akan terjadi perubahan-perubahan terhadapnya.

d. Kewajiban yang Dipatuhi

Karena bersumber dari wahyu, akhlak Islam mempunyai kekuatan yang ketat, dapat menguasai lahir dan batin, dalam keadaan suka maupun duka. Hal ini karena yang menguasai Allah swt. Disamping itu, kewajiban-kewajiban yang terdapat dalam akhlak Islam ternyata disenangi dan ditaati, karena hal tersebut hakikatnya perintah dan larangan Allah swt. Bahkan manusia pun merasa yakin, bahwa kepatuhannya itu akan mewujudkan kebaikan dan mendekatkannya kepada keridhaan Allah swt.

e. Pengawasan yang Menyeluruh

Agama merupakan pengawas yang kuat dan menyeluruh. Sama halnya dengan hati nurani dan akal yang hidup berdasarkan bimbingan agama, juga merupakan pengawas. Agama Islam sangat menghargai hati nurani dan akal manusia. Hati nurani dapat dijadikan ukuran dalam menetapkan hukum dan ikhtiar.

Dengan demikian, akhlak dalam Islam pengawasannya bersifat menyeluruh, bagi seluruh umat manusia pemeluk umat Islam. Pengawasan tersebut berasal dari ajaran agama, maka setiap pemeluk agama tersebut mengetahui nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran yang bersumber dari Alquran dan sunnah secara menyeluruh.

Lebih lanjut Nasharuddin menjelaskan bahwa dalam Islam akhlak memiliki beberapa karakter diantaranya :

- a. Akhlak Islami mengajarkan dan menuntun semua manusia kepada tingkah laku yang baik dan benar. Kebaikan dan kebenarannya bersesuaian dengan Alquran dan as-Sunnah.
- b. Akhlak Islami menetapkan, bahwa yang menjadi sumber tingkah laku, ukuran baik dan buruknya perbuatan didasarkan pada Alquran dan as-Sunnah.
- c. Akhlak Islami, bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia *fi kulli al-makán wa fi kulli al-zamán*.
- d. Akhlak Islami memiliki rumus-rumus yang praktis dan tepat menurut *fithrah* dan akal pikiran manusia. Ajarannya dapat diterima dan dapat dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.
- e. Akhlak Islami, mengatur dan mengarahkan *fithrah* manusia ketingkat akhlak yang tinggi dan luhur dan meluruskan perbuatan dan aktivitas manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Tuhan, agar manusia terhindar dari pikiran-pikiran yang keliru dan menyesatkan.<sup>30</sup>

Dari pemaparan poin-poin ciri atau karakter akhlak Islam diatas dapat dipahami bahwa akhlak Islam beresensi pada mengantar manusia khususnya ummat Islam untuk menuju kepada jalan-jalan kebaikan yang hakikatnya sesuai dengan *fithrah* yang telah diberikan Allah yang sesuai

---

<sup>30</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 211-212



dengan atau sejalan dengan maksud-maksud pensyariatannya Islam menuju manusia paripurna yang diridhai Allah swt.

### 3. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Akhlak sebagai nilai dalam Islam memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tidak heran jika kemudian Alquran memberi penekanan terhadapnya. Demikian juga, telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Dari Abu Hurairah Rasulullah saw bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya :

Mukmin yang sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.<sup>31</sup>

Islam menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan Rasulullah saw sebagai suri teladan, dalam berbagai aspek kehidupan. Rasulullah saw adalah contoh pribadi yang memiliki akhlak mulia.

Sebagaimana hadits diatas, Nabi Muhammad saw juga menjelaskan bahwa orang yang paling sempurna keimanannya diantara umatnya, adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, selayaknya

---

<sup>31</sup> HR. Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud, bab dalil atas bertambahnya Iman dan berkurangnya*, jilid 3 (Beirut, Daar al-Alamiyyah; 1416 H) h. 203

seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik, dan merujuk kepada Rasulullah saw sebagai panutan.<sup>32</sup>

Mengenai hal ini, Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa, Islam pada hakikatnya adalah suatu aliran etika. Islam memperbaiki budi pekerti manusia sedemikian rupa, sehingga manusia sanggup menjadi anggota masyarakat dan bergaul bersama. Islam telah menanamkan bibit cinta kasih dalam jiwa manusia.<sup>33</sup>

Menurut Yunahar Ilyas kedudukan akhlak dalam Islam menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting yaitu:

- a. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi ajaran pokok risalah Islam. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>34</sup>

- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah saw pernah mendefenisikan agama Islam itu dengan akhlak yang baik.

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *op. cit.*, h. 51-52

<sup>33</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 24

<sup>34</sup> HR. Al-Bukhari, No. 237. *Shahih Bukhari, dalam Adabul Mufrad bab husnu al-Khuluq.* (Daarul Ibnu Katsir, 1432 H)

- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seorang nanti pada hari kiamat. Dan orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah saw nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya. Dari Abu Darda ra. Rasulullah saw bersabda :

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ... (رواه

الترمذی)

Artinya :

Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik...<sup>35</sup>

- d. Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.

Dari Abi Syuraih ra Rasulullah saw bersabda :

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، فَيَقِيلُ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لَا

يَأْتِي مَنْ جَاءَهُ بِوَأَيْقَهُ (رواه البخاری)

Artinya :

Demi Allah, dia tidak beriman! Demi Allah, dia tidak beriman! Demi Allah, dia tidak beriman! Seorang sahabat bertanya: "Siapa dia (yang tidak beriman itu) ya Rasulullah? Beliau menjawab: "Orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya."<sup>36</sup>

Dari Abu Hurairah ra Rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

<sup>35</sup> HR. Tirmidzi no. 2002 , *Sunan At-Tirmidzi*, Bab IV ( Daarul Hadarah wa at-Tauzi'; 1436 H) h. 401

<sup>36</sup> HR. Bukhari no. 6016 *Shahih Bukhari*, dalam *Adabul Mufrad bab husnu al-Khuluq*. (Daarul Ibnu Katsir, 1432 H)

Artinya :

Mukmin yang sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.<sup>37</sup>

Dua hadits diatas memberikan keterangan bagi kita bahwa Rasulullah saw mengaitkan sikap kita dengan eksistensi dan kualitas iman seseorang.

- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt. Misanya shalat, zakat, da haji. Yang kesemuanya ini memiliki kaitan yang erat dengan akhlak. seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengajarkan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalatnya kalau dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Seseorang yang berpuasa demi mencari ridha Allah swt disamping menahan keinginannya untuk makan dan minum, tentu juga akan menahan dirinya dari kata-kata yang kotor dan perbuatan tercela.
- f. Rasulullah saw selalu berdo'a agar Allah memperbaiki akhlak beliau.
- g. Didalam Alquran banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak buruk serta celaan dan dosa bagi

---

<sup>37</sup> HR. Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud, Bab Dalil Atas Bertambahnya Iman dan Berkurangnya*, Jilid 3 (Beirut, Daar al-Alamiyyah; 1416 H) h. 203

orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyak ayat-ayat Alquran tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *Op. cit.*, h. 6-11

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan sifat dan analisis datanya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>1</sup> Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>2</sup>

Desain penelitian sebagai strategi untuk mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan berbagai variabel dan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya hubungan berbagai variabel. Walau tidak diketahui bahwa hubungan tersebut sebagai

---

<sup>1</sup> Lexy. J Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet, ke-2; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007) h. 11

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial. Ed. 2*(cet, ke-1); Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 78

hubungan sebab akibat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di MA Muhammadiyah Datarang Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah guru Kemuhammadiyah dan siswa kelas XI.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah.
2. Faktor penghambat efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa.
3. Upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak siswa.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan agar terhindar dari salah tafsir memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya maksimalisasi dari pembelajaran Kemuhammadiyah untuk mencapai tujuan pendidikan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah.

2. Faktor penghambat efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah yang dimaksud disini adalah hal-hal yang menghambat upaya-upaya guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak karimah siswa.
3. Upaya mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak siswa yang dimaksud disini adalah cara guru mengatasi dan mengelola hambatan yang ada sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer tersebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mendapatkannya langsung.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011) h. 117



2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain.<sup>4</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data. Sekalipun bahwa instrumen utama dari sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menyiapkan pedoman observasi terlebih dahulu untuk dijadikan pegangan dalam mengamati dan mencatat gejala-gejala yang timbul dalam pengamatan tersebut.
2. Menyiapkan format wawancara untuk menggali lebih dalam variabel-variabel yang diteliti tersebut.
3. Menyiapkan catatan dokumentasi dan kamera untuk melakukan dokumentasi sebagai penguat temuan dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>4</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) Ed. Revisi, h. 22

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian haruslah dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian diolah dan disajikan menjadi data-data valid yang bisa meyakinkan kebenaran penelitian, untuk itu dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa metode yang dimaksud adalah :

### **1. Observasi**

Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran Kemuhammadiyah pada siswa kelas XI MA Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa. Jenis metode observasi partisipasi, dimana metode ini dengan cara penulis ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian contohnya dalam proses belajar mengajar, penulis turut langsung dalam proses tersebut sebagai seorang pengajar.

### **2. Wawancara**

Metode ini dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan.

### **3. Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti kamera. Metode ini

digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat aktifitas yang tidak memungkinkan dikumpulkan dalam bentuk tulisan.

## **H. Metode Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang sifatnya induktif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut<sup>5</sup> :

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 70

3. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktifitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pendirian Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang**

Sejarah pendirian Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang tidak lepas dari sejarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang yang sampai hari ini kedua sekolah tersebut berada dalam satu kompleks dibawah naungan Perguruan Muhammadiyah Datarang yang dibina oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Pao Tombolo.

Pada tahun 1967 sebagai pemenuhan salah satu syarat pendirian cabang Muhammadiyah maka pimpinan Muhammadiyah ketika itu yang diketuai oleh Mustari beserta pimpinan Muhammadiyah yang lain yang diantaranya Najamuddin Samiun bersepakat mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah yakni Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Tahun) Muhammadiyah Datarang tepatnya pada tanggal 5 Juni 1967. Dengan gedung pertama bertempat di Kantor Pejuang Veteran yang terbuat dari bambu dengan guru pertama adalah Kamaluddin asal Limbung yang diutus oleh pengurus Wilayah Muhammadiyah.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu dengan minat bersekolah yang semakin tinggi, sekolah ini kelasnya ditambah dan berlokasi sekitar 100 meter dari

---

<sup>1</sup> Data diolah dari wawancara Abd.Kadir dan Rabbi pada tanggal 27 Mei 2018

lokasi sebelumnya diatas tanah seluas setengah hektar. Akan tetapi kantor tetap berada dilokasi yang lama. Dengan penambahan beberapa buah ruang kelas yang terbuat dari bambu, papan, dan atap rumbia. Pembangunan gedung sekolah baru ini dilakukan secara swadaya oleh seluruh elemen Muhammadiyah cabang Pao Tombolo yang telah memiliki 7 ranting yaitu Ranting Datarang, Ranting Bonto Lebang (Lembang Teko), Ranting Cengkong, Ranting Bonto Panno, Ranting Pa'barung, Ranting Matteko dan Ranting Arango (Kec. Sinjai Barat).

Pada tahun 1974 didirikan Pendidikan Guru Agama 6 tahun (PGA 6 Tahun) sebagai lanjutan dari PGA 4 Tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang penggagas PGA 6 Tahun sebagai berikut :

“Pendirian PGA 6 Tahun berawal dari sebuah masalah tentang lulusan PGA 4 Tahun yang banyak *menganggur* dikarenakan untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya harus dilanjutkan di kota Makassar dan banyak dari alumni PGA 4 Tahun tidak bisa melanjutkan jika harus ke Makassar. Melihat problem itu saya dan Abd. Kadir yang baru saja lulus dari Unismuh dengan semangat dan jiwa kekaderan Muhammadiyah yang masih membara mengusulkan ke pimpinan Cabang Muhammadiyah pendirian PGA 6 Tahun sebagai lanjutan dari PGA 4 Tahun.”<sup>2</sup>

Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut maka didirikanlah PGA 6 Tahun Muhammadiyah Datarang pada tanggal 1 Januari 1974 dan tercatat sebagai penggagas sekaligus pengajar ketika itu Zainuddin Hasan, Abd. Kadir Solle, Ibrahim Gala', Jafar Genda, dan Ramlah Samiung.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Zainuddin Hasan pada tanggal 29 Mei 2018

Pada tahun 1980 atas aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengganti nama PGA menjadi Madrasah maka PGA 4 Tahun Muhammadiyah Datarang berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang dan PGA 6 Tahun Muhammadiyah Datarang berubah menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

Dengan semangat pembinaan umat, sejak awal berdirinya hingga sekarang Madrasah Aliyah menjadi pionir dalam membina generasi-generasi muda dan masyarakat baik dari segi aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. Terbukti dengan banyaknya muballigh-muballigh kecamatan Tombolo Pao yang merupakan lulusan dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

### a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang adalah :

Terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia serta menjadi rahmat dalam masyarakat.

### b. Misi

Untuk mencapai misi yang dirumuskan maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang menyusun misi :

- ✓ Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- ✓ Melaksanakan pembelajaran tuntas

- ✓ Melaksanakan bimbingan konseling agar siswa dapat berkembang secara wajar dan optimal
- ✓ Melaksanakan kegiatan olahraga dan seni secara efektif dan berkesinambungan
- ✓ Melaksanakan ekstra kurikuler dalam bentuk latihan keterampilan dan kecerdasan yang mendorong siswa untuk lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang adalah :

Meningkatkan kecerdasan, keimanan, dan ketaqwaan, akhlak mulia, terampil untuk hidup mandiri, dan mampu mengikuti jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Tenaga Pendidik

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>STAT US</b>	<b>PENDIDI KAN</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1.	Niswa, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Matematika
2.	Muhammad Ilyas, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Penjaskes, Seni Budaya
3.	Kamaruddin, S.Ag.	GTY	SI / A. IV	Fiqih, Qur'an Hadist
4.	Kadir, S.Ag.	GTY	SI / A. IV	Sosiologi, Sejarah
5.	Emmiati, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Ekonomi, Geografi,
6.	Hermawati, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Matematika



7.	Aminuzal Razak, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Kimia
8.	Nurhidayah, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Fisika, Prakarya
9.	Abd. Malik, S.Pd.I	GTY	SI / A. IV	Aqidah Ahlak, SKI
10	Rismawanti, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Bhs. Indonesia
11	Nur Fitrianti, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Bhs. Inggris, PKn
12	Haslindah, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Sosiologi, Sejarah Umum, PKn
13	Muh. Taufik Tayyeb, S.Pd.I	GTY	SI / A. IV	Kemuhammadiyah dan SKI
14	Drs. H. Zainuddin	GTY	SI / A. IV	Bhs. Arab
15	Lenni Bakri, S.Pd.	GTY	SI / A. IV	Kimia, Biologi
16	Husnawati, S.Ag.	GTY	SI / A. IV	Bhs. Arab

b. Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jenis Kelamin		Pendidikan	Jabatan
		L	P		
1.	Niswa, S.Pd		√	SI / A. IV	Kepala Tata Usaha
2.	M.Jafar. B, S.Ag	√		SI / A. IV	Bimbingan Konseling
3.	H. Abd. Kadir.S, S.Ag	√		SI / A. IV	Bimbingan Konseling

4.	Nasrul Haq Hajar	√		MA	Pustakawan
5.	Muh. Ilham	√		MA	Pelatih Ekstrakurikuler
6.	Abd. Hakim	√		MA	Keamanan
7.	Pariq Muhsin	√		MTs	Kebersihan

#### 4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Pada tahun pelajaran 2014/2015, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 287 orang, yaitu sebagai berikut :

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	X	3	56	63	119	
2.	XI	2	47	48	95	
3.	XII	2	31	42	73	
Jumlah		7	134	153	287	

Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 360 orang, yaitu sebagai berikut :

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	X	3	62	84	146	
2.	XI	3	56	63	119	
3.	XII	2	47	48	95	

Jumlah	8	165	195	360	
--------	---	-----	-----	-----	--

Pada tahun pelajaran 2016/2017, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 333 orang, yaitu sebagai berikut :

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	X	3	54	46	100	
2.	XI	3	54	71	125	
3.	XII	3	50	58	108	
Jumlah		9	158	175	333	

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 318 orang, yaitu sebagai berikut :

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	X	3	50	59	109	
2.	XI	3	56	47	103	
3.	XII	3	44	62	106	
Jumlah		9	150	168	318	

#### 5. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang yang sebelumnya berdiri diatas tanah  $\pm \frac{1}{2}$  hektare kini telah

memperluas lokasinya menjadi 1 hektar. Dengan berbagai gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran didalamnya yaitu :

<b>No.</b>	<b>Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Belajar	9 buah	2 rusak ringan
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	baik
3.	Ruang Guru	1 buah	baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah	baik
5.	Perpustakaan	1 buah	baik
6.	Laboratorium Fisika	1 buah	baik
7.	Laboratorium Kimia	1 buah	baik
8.	Laboratorium Biologi	1 buah	baik
9.	Mushalla	1 buah	baik
10.	Ruang UKS	1 buah	rusak ringan
11.	Ruang BK	1 buah	baik
12.	Toilet	10 buah	3 rusak ringan
13.	Lapangan Olahraga/Upacara	1 buah	baik

Ket: Semua data tenaga didik dan kependidikan serta data peserta didik dan sarana prasarana diambil dari Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Tahun 2018

**B. Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.**

1. Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI

Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicerna dan diaplikasikan oleh objek belajar. Objek belajar dalam hal ini adalah siswa yang terkhusus pada penelitian ini adalah siswa kelas XI. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan pola perilaku atau akhlak siswa yang secara umum sudah mencerminkan pemahaman tentang nilai akhlak itu sendiri. Seperti penghormatan terhadap guru, ketertiban dalam kelas baik saat mengikuti pelajaran atau pada waktu-waktu diluar jam pelajaran.

Pencapaian efektifitas tersebut tidak lepas dari peran guru dalam metode mengajar yang dilaksanakan dikelas. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru Kemuhammadiyah menjelaskan terlebih dahulu tujuan umum dari pembelajaran Kemuhammadiyah itu.

“Pada saat mengajar, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Dan menjelaskan dengan kaitannya dalam perilaku atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>3</sup>

Salah satu metode yang digunakan guru agar pembelajarannya menjadi efektif seperti pada wawancara diatas adalah mengambil

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Wina Nur Azizah siswa kelas XI pada tanggal 26 Mei 2018

perhatian siswa dengan menjelaskan apa-apa tujuan suatu bab atau pembelajaran itu dipelajari. Guru melakukan *opening* pembelajaran dengan mengangkat kisah-kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang bertujuan menstimulus daya pikir dan imajinasi siswa agar lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

“Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan memberikan kisah-kisah agar kami mudah memahami pelajaran yang diberikan”<sup>4</sup>

Salah seorang siswa ketika diwawancarai oleh peneliti menuturkan bahwa nilai-nilai yang ia dapatkan ketika mempelajari Kemuhammadiyah adalah nilai pengetahuan, nilai moral, nilai kebersamaan serta hal-hal yang bisa diteladani dari cerita-cerita pada saat proses terbentuknya Muhammadiyah. Dengan mempelajari kemuhammadiyah juga membuat Silvajayanti menjadi lebih tahu tradisi-tradisi yang mengandung unsur bid'ah dilingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

Hal senada yang dituturkan siswa juga dituturkan oleh guru Kemuhammadiyah.

“Pada saat mengajar terlebih dahulu saya memberikan cerita-cerita singkat yang mengandung makna pembinaan akhlak baik itu kisah tentang kehidupan Rasulullah sebagai makna kenapa persyarikatan kita dinamakan Muhammadiyah atau juga cerita tentang akhlak Kiyai Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah.”<sup>6</sup>

Hal yang dilakukan oleh guru Kemuhammadiyah di atas merupakan langkah-langkah strategis untuk menjalin hubungan simpatik

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Irman siswa kelas XI pada tanggal 26 Mei 2018

<sup>5</sup> Wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan M. Taufik guru Kemuhammadiyah pada tanggal 29 Mei

dengan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian dan memiliki suatu rasa cinta belajar.

Aspek lain dari keefektifan pembelajaran dalam membina akhlak jika dalam kegiatan-kegiatan diluar kelas siswa mampu menunjukkan sikap akhlak yang baik. Seperti tidak terlambat datang kesekolah, mengikuti rangkaian kegiatan shalat dhuhur dengan tertib dan berani tampil jika mendapat tugas kultum serta mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan beberapa kegiatan-kegiatan lainnya.

“Dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah, kami juga menanamkan kepada siswa untuk bisa tampil berani dalam mengambil peran sebagai teladan disekolah. Apa lagi mereka sudah duduk di bangku kelas XI mereka sudah punya adik-adik yang pasti akan mencontoh sikap dan perilaku kakak kelasnya.”<sup>7</sup>

Ketika peneliti menanyakan kepada beberapa siswa tentang nilai-nilai yang mereka dapatkan setelah belajar Kemuhammadiyah dengan antusias mereka memberikan jawaban mereka.

“Nilai-nilai yang saya dapatkan setelah mempelajari materi-materi Kemuhammadiyah itu kita belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin, bagaimana kita menjaga amanah yang diberikan. Dan intinya kita bisa lebih paham apa itu Kemuhammadiyah dan apa itu Islam. Yang saya dapat rasakan juga yaitu saya dapat lebih percaya diri.”<sup>8</sup>

“Secara tidak sadar, setelah ditelaah ternyata selama ini dengan mempelajari Kemuhammadiyah memang terdapat perubahan-perubahan sifat yang saya alami. Apalagi setelah mendalami tentang Kemuhammadiyah secara mendalam seakan-akan kita

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan M. Taufik guru Kemuhammadiyah pada tanggal 29 Mei 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nasrullah siswa kelas XI pada tanggal 26 Mei 2018

itu didoktrin untuk senantiasa berbuat kebaikan dan berakhlak mulia.”<sup>9</sup>

Jawaban siswa diatas menggambarkan hasil yang cukup baik dari proses pembelajaran Kemuhammadiyah. Siswa merasakan perubahan-perubahan akhlak dalam dirinya setelah mempelajari dan mendapat stimulus pembinaan dari pembelajaran Kemuhammadiyah yang mereka pelajari. Jawaban yang juga menunjukkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang cukup memberi dampak dalam hal pembinaan akhlak ditunjukkan oleh jawaban Musdalifah yang ketika SMP bersekolah disekolah umum kemudian lanjut ke Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

“Dahulu saya seorang anak yang kurang taat kepada Allah swt, belum tahu tentang pakaian yang syar’i. Setelah saya lulus dari SMP dan masuk ke MA. Saya belajar tentang Kemuhammadiyah dan mengikuti PKDTM 1 sehingga mengetahui lebih banyak tentang adab dan rasa hormat pada orang lain, serta sedikit demi sedikit sikap saya perlahan-lahan berubah.”<sup>10</sup>

Efektifitas pembelajaran Kemuhammadiyah di kelas XI juga buktikan dengan pernyataan ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting Aliyah.

“Setelah saya mempelajari lebih lanjut tentang Kemuhammadiyah hati saya tergerak untuk bisa menjadi seorang yang lebih baik lagi. Dan selalu berfikir bagaimana caranya saya untuk bisa menjadi seorang pemimpin dalam IPM yang dapat membimbing anggota atau siswa yang lainnya dalam kegiatan yang baik sekaligus bermanfaat. Sehingga, saya merasa yakin bahwa anak IPM adalah penerus Muhammadiyah yang kreatif dan anak IPM

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muh. Rezky Pradana siswa kelas XI pada tanggal 26 Mei 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan Musdalifah siswa kelas XI pada tanggal 26 Mei 2018



harus bisa membawa nama baik Muhammadiyah tak hanya dalam lisan tetapi melalui perbuatan.”<sup>11</sup>

Timbulnya rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, semangat belajar dan semangat untuk menjadi teladan menjadi poin-poin penting dalam mengukur adanya kenyamanan siswa ketika belajar. Adanya perasaan cinta pada pembelajaran tersebut menjadi nilai tambah pada pencapaian efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah.

Sehingga peneliti melihat, jika mengamati fakta-fakta dilapangan serta argumen-argumen hasil wawancara maka pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI sudah cukup efektif. Sekalipun begitu tetap saja akan ada hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yang akan kita bahas selanjutnya.

## 2. Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI.

Kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran adalah sebuah keniscayaan. Arus globalisasi yang semakin pesat membuat siswa dituntut untuk cerdas dalam memfilterisasi segala bentuk budaya yang mampu menggerus nilai akhlak yang umumnya siswa dapatkan lewat media sosial. Inilah salah satu faktor yang menjadi penghambat tercapainya efektivitas pembelajaran dalam hal pembinaan akhlak dikelas

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Syifa Rahmawati Fadila siswa kelas XI yang juga Ketua Umum PR IPM Aliyah Datarang pada tanggal 26 Mei 2018

XI MA Muhammadiyah Datarang. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Kemuhammadiyahen menuturkan :

“Siswa sekarang yang sering disebut anak milenial sudah tidak bisa lepas dari perangkat android. Yang kadang mereka betah berlama-lama berselancar didunia maya dan melihat segala bentuk budaya tanpa filter. Ini menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas pembelajaran saya. Mereka memiliki waktu lebih lama di dunia maya daripada mendalami pelajaran Kemuhammadiyahen.”<sup>12</sup>

Dampak yang lebih luas lagi dari pengaruh negatif teknologi adalah pergaulan siswa yang seolah tanpa sekat. Pergaulan antara siswa dan siswi yang seperti tanpa batas menjadi faktor-faktor penghambat dari tercapainya efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyahen.

Sebagian dari siswa menjadi agak sulit untuk dibina akhlaknya, mengingat jam belajar disekolah yang terbatas. Waktu setelah jam pelajaran juga agak terbatas disekolah untuk memantau siswa karena terkadang ada hal yang mengharuskan guru untuk datang terlambat atau pulang lebih awal.

Lebih lanjut ternyata kendala waktu guru yang terbatas dikeluhkan oleh siswa dalam sudut pandang mereka. Salah satu keluhan siswa dalam hal ini peneliti dapatkan dari beberapa wawancara berikut.

“Kadang kami agak bingung, guru katanya mengajar kita akhlak yang baik tapi kadang guru sendiri tidak mencontohkan perilaku

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan M. Taufik guru Kemuhammadiyahen pada tanggal 29 Mei 2018

yang diajarkannya. Kadang guru datang terlambat di jam pelajarannya.”<sup>13</sup>

Dalam wawancara intensif yang peneliti lakukan, dikatakan oleh siswa bahwa terkadang guru datang terlambat sehingga penggunaan waktu belajar tidak efektif. Kadang guru ketika datang terlambat langsung masuk dan memberikan catatan untuk dicatat oleh siswa di bukunya masing-masing atau masuk hanya sekedar memberikan tugas untuk dijawab oleh siswa.<sup>14</sup>

Hal-hal yang dipaparkan diatas sebenarnya menjadi wajar jika dilihat dari faktor bahwa tidak satupun guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang adalah seorang Pegawai Negeri Sipil. Sehingga guru-guru harus mampu mencari pekerjaan lain diluar jam mengajar yang umumnya guru-guru berprofesi sebagai petani atau peternak sapi. Sebagaimana yang dijelaskan Sahrul Rajab.

“Disekolah ini kita kadang merasa dilematis. Disatu sisi bahwa nilai-nilai kepribadian guru harus kita jalankan. Tapi disisi lain tunjangan finansial dari jam mengajar tidak mencukupi sehingga guru harus mencari kerjaan sampingan. Kadang kita datang terlambat karena harus mengurus ternak dulu, mencari rumput lalu berangkat kesekolah. Atau jika di musim kemarau harus menyirami tanaman sayur lalu berangkat kesekolah. Kalau kita hanya mengharapkan gaji honorer yang cair setiap tiga bulan itu, tidak mampu menutupi kebutuhan sehari-hari.”<sup>15</sup>

Hal lain dari faktor penghambat pembelajaran Kemuhammadiyah adalah masih melekatnya paham-paham animisme pada orang tua

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ashabul Aslam siswa kelas XI pada tanggal 26 Mei 2017

<sup>14</sup> Diolah dari wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XI yang aktif pada ortom IPM, HW dan Tapak Suci pada tanggal 31 Mei 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sahrul Rajab salah satu tenaga pendidik pada tanggal 26 Mei 2018

siswa yang mau tidak mau hal tersebut akan menjadi konsumsi siswa tersebut. Mengingat keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan terdekat dari siswa.

“Latar belakang keluarga siswa yang masih saja ada yang menganut paham animisme yang mengandung unsur *tahyul, bid'ah dan khurafat*, kadang menjadi kendala dalam pembelajaran Kemuhammadiyahhan sehingga dibutuhkan upaya lebih dan khusus dalam membina siswa tersebut agar akhlak kepada Allah yang diharapkan pembelajaran Kemuhammadiyahhan dapat tercapai.”<sup>16</sup>

Untuk kendala seperti ini, menjadi sangat penting bagi guru Kemuhammadiyahhan untuk diperhatikan. Karena sejarah lahirnya Muhammadiyah oleh KH. Ahmad Dahlan tidak lepas dari upaya beliau dalam memberantas penyakit *tahyul, bid'ah dan khurafat* yang ada pada masyarakat Kauman ketika itu.

Dari proses penelitian diatas peneliti melihat bahwa faktor penghambat efektifitas pembelajaran Kamuhammadiyahhan terhadap akhlak siswa bersumber pada tiga faktor. Yang pertama adalah dari faktor pengaruh negatif dari kemajuan teknologi sehingga nilai moral tergerus lebih kuat dan cepat kepada siswa yang kenyataannya bahwa siswa kelas XI berada pada titik puberitasnya. Yang kedua adalah dari faktor guru itu sendiri yang kadang tidak maksimal dalam memberikan materi karena keterbatasan waktu. Dan yang ketiga adalah dari faktor lingkungan keluarga siswa yang masih ada yang menganut faham animisme.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan M. Taufik guru Kemuhammadiyahhan pada tanggal 26 Mei 2018

3. Upaya-upaya guru Kemuhammadiyah dalam mengatasi hambatan untuk mencapai efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI.

Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Kemuhammadiyah selalu memiliki peran ganda dibanding mata pelajaran yang lain. Karena selain dituntut untuk mampu mengajarkan dan memahamkan kepada siswa tentang apa itu Persyarikatan Muhammadiyah juga diperhadapkan pada pencapaian tujuan pendidikan Muhammadiyah yakni :

“Terwujudnya manusia Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah swt.”<sup>17</sup>

Dalam sajian materi Kemuhammadiyah tidak ada secara spesifik bab yang membahas tentang akhlak. Masalah yang lebih kompleks lagi yang dihadapi pada pembelajaran Kemuhammadiyah misalnya faktor latar belakang siswa, sarana apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran Kemuhammadiyah tersebut.

Dalam rangka mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru Kemuhammadiyah dalam membina akhlak siswa. Guru aktif melakukan

---

<sup>17</sup> Mohammad Ali, 2016, *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, Profetika 17, No.1. h. 51-52

kominikasi yang sifatnya mengingatkan, mengarahkan dan membimbing siswa. Termasuk dalam hal menjaga etika pergaulan pada era digital ini.

Pada kendala yang sifatnya berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, guru Kemuhammadiyah melakukan intensifikasi pembinaan. Memaksimalkan program belajar dengan melakukan *follow-up* pembelajaran dengan pembinaan siswa pada organisasi otonom tingkat ranting Aliyah Muhammadiyah Datarang yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hisbul Wathan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Apalagi hal ini terdukung dengan baik karena ketua umum dan pengurus inti ortom pada umumnya berada di kelas XI. Seperti Syifa Rahmawati Fadilah adalah ketua umum IPM Ranting Aliyah Muhammadiyah Datarang yang duduk dibangku kelas XI MIA.

“Memberikan penekanan kepada siswa untuk wajib mengikuti pengkaderan ortom merupakan salah satu upaya dalam proses pembinaan guru Kemuhammadiyah. Nanti didalam di organisasi digembleng lagi pembinaan akhlaknya oleh guru-guru terutama saya guru Kemuhammadiyah.”<sup>18</sup>

Wajibnya siswa mengikuti PKDTM 1 IPM dengan konsekuensi tidak diserahkan ijazahnya ketika sudah tamat jika tidak mengikutinya adalah salah satu langka konkrit sekolah dan khususnya guru Kemuhammadiyah untuk bisa melakukan pembinaan dibebberapa aspek yang berkaitan dengan akhlak siswa. Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan emosional pada beberapa siswa kelas XI yang memang membutuhkan perhatian khusus.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan M. Taufik guru Kemuhammadiyah pada tanggal 11 Juni 2018

Entahkah dikarenakan pola pergaulannya yang sudah sangat jauh diluar nilai-nilai akhlak atau juga siswa yang mengalami *broken home*.

“Hal yang kadang saya lakukan sebagai guru Kemuhammadiyah kepada siswa kelas XI adalah dengan melakukan pendekatan emosional. Mencoba membuat iya merasa nyaman dengan saya lalu memberinya motivasi agar bisa keluar dari masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut. Karena masalah-masalah pribadi itulah yang kadang membuat siswa sedikit agak nakal. Bahkan terkadang mengganggu proses belajar teman-temannya dikelas.<sup>19</sup>

Perhatian guru dalam bentuk komunikasi aktif dan hangat pada dasarnya mampu membuat siswa lebih nyaman dalam belajar. Kenyamanan belajar ini membuat siswa mudah menyerap materi yang disajikan dan memahami aspek-aspek pembinaan yang diberikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka terlihat bahwa setidaknya ada tiga upaya yang sering guru Kemuhammadiyah lakukan dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak siswa kelas XI yaitu memaksimalkan program belajar dengan melakukan *follow-up* pembelajaran pada organisasi otonom tingkat ranting Aliyah Muhammadiyah Datarang, kemudian melakukan pendekatan emosional dan melakukan komunikasi yang aktif dan hangat serta memberikan motivasi baik keseluruh siswa atau kepada siswa-siswa yang membutuhkan pembinaan khusus.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan M. Taufik guru Kemuhammadiyah pada tanggal 29 Mei 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilakukan, maka peneliti berkesimpulan :

1. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menjadi titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan perubahan yang cukup baik pada pola perilaku siswa setelah mendapatkan pelajaran-pelajaran Kemuhammadiyah. Sehingga pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa di kelas XI cukup efektif.
2. Kendala atau penghambat dalam pembelajaran adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi hasil temuan peneliti di lapangan, faktor penghambat efektifitas pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap pembinaan akhlak siswa hanya mencakup tiga hal. Pertama faktor negatif kemajuan teknologi, yang kedua adalah faktor dari keterbatasan waktu guru dalam membina akhlak siswa dan yang ketiga adalah faktor lingkungan keluarga yang masih menganut faham animisme.



3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembinaan akhlak siswa kelas XI maka guru Kemuhammadiyah menempuh upaya yakni: *Pertama*, maksimalisasi pembelajaran dan pembinaan siswa di organisasi otonom tingkat ranting Madrasah Aliyah. *Kedua*, melakukan pendekatan-pendekatan emosional dan yang *ketiga*, adalah komunikasi aktif dan hangat serta pemberian motivasi-motivasi baik kepada seluruh siswa ataupun kepada siswa yang membutuhkan pembinaan khusus.

## **B. Saran**

1. Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran wajib pada semua tingkat pendidikan dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sehingga pembelajaran Kemuhammadiyah harus mempunyai peran lebih. Peningkatan kompetensi guru dapat memacu efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah tercapai dengan maksimal.
2. Komunikasi baik antara guru Kemuhammadiyah kepada siswa dan pengurus inti ortom tingkat ranting juga menjadi hal penting dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah. Sehingga kolaborasi pengaplikasian materi, pengawasan dan pembinaan siswa dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim.

Afifatu Rohmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 9 Ed. 1.

Ali, Mohammad. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, Profetika 17, No.1.

Al-Bukhari. 1432 H. *Shahih Bukhari, Adabul Mufrad Bab Husnu al-Khuluq*. Daarul Ibnu Katsir.

Amin, Ahmad. 1977. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang.

Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.

Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

At-Tirmidzi. 1436 H. *Sunan At-Tirmidzi*, Bab IV. Daarul Hadarah wa at-Tauzia'.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dawud, Abu. 1416 H. *Sunan Abi Dawud, Bab Dalil Atas Bertambahnya Iman dan Berkurangnya*, Jilid 3. Beirut, Daar al-Alamiyyah

Departemen Agama RI. 1989. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang. CV. Toha Putra

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta

- DocSlide. 2014. *Dasar dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*  
[https://dokumen.tips/documents/dasar dan tujuan pendidikan muhammadiyah.html](https://dokumen.tips/documents/dasar_dan_tujuan_pendidikan_muhammadiyah.html) diakses tanggal 2 April 2018.
- Gani, Syamsul Rijal. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Kemuhammadiyah*  
[https://syamsulrijalgani.wordpress.com /2011/06/29/ revitalisasi pendidikan kemuhammadiyah/](https://syamsulrijalgani.wordpress.com/2011/06/29/revitalisasi-pendidikan-kemuhammadiyah/) diakses tanggal 2 April 2018.
- Harun Nasution dkk. tt. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI UMY.
- Khozin dkk. 2010. *Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SMP/MTs kelas 7*, Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim.
- Moeong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, ke-2; Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasir, Sahilun A. 1980. *Etika dan Problematikanya Dewasa Ini*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nirwana, Ade Benih. 2012. *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah 7*, Yogyakarta: MPDM PWM.
- Tanjung, M. Azrul dkk. 2015. *Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Menemukan Kembali Otentisitas Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Ahmad Dahlan Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metode Penelitian Sosial. Ed. 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Riwayat Hidup



**Awaluddin** lahir di Makassar pada tanggal 1 November 1993 anak pertama dari tujuh bersaudara pasangan Mursalim dan Darmawati. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Inpres Borong Makassar pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian

melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tombolo Pao Kab. Gowa dan tamat tahun 2009. Lalu pada jenjang pendidikan atas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang dan tamat pada tahun 2012. Setelah melalui beberapa proses hidup pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga aktif pada beberapa organisasi diantaranya Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Kelompok Pecinta Alam WALKER Tombolo Pao, Badan Eksekutif Mahasiswa PUT Unismuh Makassar, Pemuda Muhammadiyah, dan Ranting Muhammadiyah Bentengia Cabang Pao Tombolo.

Atas Rahmat dan Ridha Allah swt. kerja keras, ikhtiar dan doa. Pada tahun 2018 penulis mengakhiri perkuliahan jenjang strata 1 (S1) dengan judul skripsi “ Efektivitas Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.”

Л

А

М

Р

І

В

А

Н

Dokumentasi proses penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah  
Datarang

**Format wawancara untuk guru :**

1. Sebelum memulai pelajaran Kemuhammadiyah apa yang bapak lakukan ?
2. Adakah cara khusus yang bapak lakukan agar efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah dapat tercapai ?
3. Adakah hambatan yang bapak alami ketika mengajarkan pelajaran Kemuhammadiyah ?
4. Adakah kendala dalam pencapaian efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah yang timbulnya selain dari faktor siswa ?
5. Apa langkah konkrit yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan ketika mengajarkan mata pelajaran Kemuhammadiyah ?
6. Adakah diantara siswa yang membutuhkan pembinaan akhlak secara khusus. Jika ada, apa yang bapak lakukan ?

**Format wawancara untuk siswa :**

1. Apakah saat mengajar guru menjelaskan tujuan pembelajaran ?
2. Apakah saat mengajar guru memberikan contoh sikap yang baik ?
3. Adakah nilai yang anda dapatkan setelah mempelajari materi-materi Kemuhammadiyah ?
4. Apakah anda merasakan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari dan mendalami pelajaran Kemuhammadiyah ?

Dokumentasi proses penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang



Dokumentasi proses penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang





Dokumentasi proses penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang



Dokumentasi proses penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang



Dokumentasi proses penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang

